



Masih Banyak Tunakarya Selepas Pandemi

■ Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Yogya Cenderung Tetap Tinggi

YOGYA, TRIBUN - Pandemi Covid-19 yang cukup berkepanjangan, ternyata masih memberikan dampak negatif bagi sektor ketenagakerjaan di Kota Yogya. Meski sudah hampir dua tahun terbebas dari belenggu virus corona, tingkat pengangguran terbuka di Kota Pelajar terbilang masih sangat tinggi.

Pi Sekretaris Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Yogya, Erna Nur Setyaningsih, mengatakan, berdasar data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka Kota Yogya berada di 6,07 persen. Angka tersebut melonjak dua kali lipat jika dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 melanda.

TURUN PERLAHAN

- Tingkat pengangguran terbuka di Kota Yogya melonjak tajam menjadi 13 persen saat pandemi Covid-19 melanda.
- Sesuai pandemi, angkanya perlahan turun dan saat ini masih bertahan di angka 6 persen.
- Namun begitu, Dinsosakertrans Kota Yogya mengklaim hingga saat ini tidak ada badan PHK secara signifikan di wilayahnya.

"Setelah pandemi memang sudah ada penurunan. Dari 13 sekian persen, perlahan bisa turun. Semoga di 2024 ini turun lagi. Targetnya bisa sama seperti sebelum pandemi, sekitar 3-4 persen. Sekarang masih di 6 persen, itu masih sangat jauh. Minimal bisa sama seperti sebelum pandemi," katanya, Kamis (15/8).

Kendati demikian, ia tidak menampik tantangan dan dinamika di sektor ketenagakerjaan dewasa ini semakin peka. Salah satunya, fenomena badan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang belakangan mulai terjadi di berbagai daerah di tanah air. "Tapi, Kota Yogya ini kan bukan daerah industri. Jadi, sampai sejauh ini (badan PHK) belum signifikan. Ada, tapi tidak setinggi daerah lain," ucapnya.

Erna menyebut, keberadaan

usaha kecil menengah (UKM) dan industri kecil menengah (IKM) sangat membantu dalam upaya penurunan angka pengangguran di Kota Yogya. Menurutnya, kedua sektor yang marak di tengah-tengah masyarakat itu, terbukti sanggup menyerap cukup banyak tenaga kerja.

"Iu sangat menolong. Di satu sisi, kami juga ada program Tenaga Kerja Mandiri (TKM), dengan beragam pelatihan di dalamnya," urainya.

Dijelaskan, setiap tahun pihaknya mendampingi sekitar 5-6 kelompok TKM, di mana masing-masing berisikan 20 personel. Pendampingan yang diberikan memang bukannya terkait permodalan dan peralatan, namun motivasi hingga pelatihan pemasaran digital melalui sosial media, selama tujuh hari.

"TKM itu kelompok yang pu-

nya rintisan usaha atau masih baru dan diajukan ke kami. Selain mendapat pendampingan, mereka kami akseskan juga dengan program pusat untuk Bizhub-nya," urainya.

Sehingga, mereka ke depannya bisa mengakses bantuan dari pemerintah pusat, terutama terkait dengan permodalan, yang tidak dapat difasilitasi daerah. Erna meyakini ketika pertumbuhan TKM di Kota Yogya menunjukkan progres yang signifikan, maka tingkat pengangguran pun dapat ditekan.

"Harapan kami, TKM itu bisa muncul di kantong-kantong pengangguran, supaya tenaga kerja yang ada bisa terserap," pungkasnya.

Vokasi

Di sisi lain, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga tengah berupaya mengaksasi pengangguran. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan membentuk Tim Koordinasi Vokasi (TKDV) DIY melalui Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor 62/Tm/2024. Tim ini beranggotakan pemerintah daerah, institusi pendidikan tinggi/vokasi, KADIN, sektor swasta, dan stakeholder terkait lainnya.

Tujuan adalah untuk meningkatkan keterampilan generasi muda agar mampu bersaing di pasar kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, meminta bupati/wali kota segera membentuk TKDV di kabupaten/kota sebagai tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022. (aka/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPS			

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005